



Pengaruh Metode *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2025

Ainun Asmawati^{1*}, Muhammad Makki², Husniati³,

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125 Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1245>

Article Info

Received: 10 July 2025

Revised: 16 July 2025

Accepted: 20 July 2025

Correspondence:

Phone: +628782573450

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design dan dengan desain penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh dua kelas yang masing-masing kelas terdapat 30 peserta didik di SDN 32 Cakranegara. Objek penelitian ini adalah metode *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman pelajaran bahasa Indonesia bab 8 sehatlah ragaku. Teknik yang digunakan adalah tes, dokumentasi dan observasi. Setelah mendapat data yang dikumpulkan, data tersebut akan dianalisis dengan uji statistik. Analisis data akan dimulai dari uji normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui nilai signifikansi uji normalitas pre-test dan post-test kemampuan berhitung perkalian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masalah lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian, akan dilakukan uji homogenitas data diketahui nilai signifikansi (sig) pada pre-test kelas eksperimen sebesar 0,913 dan pre-test kelas kontrol sebesar 0,855. Kemudian nilai signifikansi (sig) pada post-test kelas eksperimen sebesar 0,855 dan post-test kelas kontrol sebesar 0,892 yang berarti semua data > 0,05 dapat dinyatakan bahwa data homogen. Setelah itu, peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji t menggunakan uji independent sample t-test. Dari hasil pengujian hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa antara sebelum dan setelah mendapat perlakuan menggunakan permainan kereta api perkalian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara.

Keywords: Pemahaman Siswa. Pembelajaran kooperatif, *Reciprocal Teaching*.

Citation: Ainun, A., Makki, M., & Husniati, H. (2025). Pengaruh Metode *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 32 Cakranegara. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1251-1259. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1245>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang sangat menentukan perubahan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Melalui Pendidikan, kecakapan dan kemampuan seseorang dapat di tingkatkan dalam menghadapi kehidupan.

Dalam kerangka seperti inilah Pendidikan di perlukan dan dipandang sebagai salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

Email: ainunasmawati99@gmail.com

kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri. Pembelajaran harus di rencanakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan kepada siswa sejak SD dengan tujuan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreatifitas dan sikap komunikasi Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Aning et al., 2025).

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang siswa harus pelajari. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa saja, tetapi juga untuk menjadi sarana utama dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman (Hermiani et al., 2021). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa akan memiliki keterampilan menulis (*writing skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menyimak (*listening skills*). Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang penting dikuasai dan dikembangkan di sekolah adalah keterampilan membaca. Membaca adalah salah satu keterampilan yang menuntut daya pemahaman seseorang, membaca juga salah satu unsur yang paling penting ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari membaca adalah pemahaman, dengan membaca siswa bisa memahami isi atau makna teks dalam bacaan sehingga pesan atau informasi dapat tersampaikan.

Ada beberapa jenis keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk memahami isi bacaan, baik dalam rangka memperoleh pengetahuan, informasi, maupun sekedar hiburan yang terkandung didalam bacaan. Menurut Sudiana (2007:20) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan usaha dengan segala upaya untuk dapat memahami teks yang dibaca. Dalam memahami bacaan secara konstruktif, pembaca menggunakan skemanya untuk membangun makna suatu teks. Dalam hal ini, pembaca mengandalkan semua pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca tanpa menyuarakan teks yang dibaca dengan tujuan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis yang tertuang dalam teks.

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang di baca. Membaca pemahaman dapat pula diartikan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk

mendapat pengetahuan baru. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan symbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang tidak dapat diperoleh secara alamiah namun harus diperoleh dari proses pembelajaran baik disekolah maupun dalam kehidupan siswa sehari-hari, Sumadayo (2011: 14).

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai materi pembelajaran pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu siswa harus belajar membaca, terutama membaca pemahaman agar siswa dapat membaca untuk belajar, agar hasil belajar yang diperoleh maksimal. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, Somadayo (2011:11).

Menurut Somadayo 2011:19 proses membaca pemahaman terjadi dengan menojdohkan atau menghubungkan skema pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga terbentuk pemahaman terhadap apa yang dibaca. Dalam proses membaca seperti ini, terdapat tingkatan kemampuan membaca pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif.

Pada saat melakukan observasi awal di SDN 32 Cakranegara, masih banyak ditemukan siswa yang kurang dalam membaca, khususnya membaca pemahaman yang masih rendah. Terbukti dengan rendahnya nilai tes yang didapat oleh peserta didik dalam menyimpulkan isi bacaan dan pokok pikiran dalam teks cerita. Hal ini disebabkan karena latihan kemampnan membaca pemahaman cenderung pada pemahaman literal (tingkat rendah) dan cenderung kegiatan individu. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi penyebab keterampilan membaca pemahaman menjadi rendah. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru menggunakan metode ceramah. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru. Hal ini yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman yang disebabkan oleh strategi yang kurang menarik, kurang

kreatif dan sulit di pahami para siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya, karena sangat mempengaruhi sedikit banyaknya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis.

Guna memetakan masalah yang ada maka peneliti menemukan beberapa solusi berupa model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu Model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, *Reciprocal Teaching* atau pembelajaran timbal balik adalah suatu strategi pembelajaran yang berupa mengajarkan materi kepada teman dan siswa dapat mengembangkan skil-skil yang dimilikinya dalam pembelajaran efektif, seperti bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, merangkum dan merespon apa yang di baca.

Pembelajaran timbal balik atau *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Menurut Rachmayani (2014:22) *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkat kemandirian peserta didik yang didalamnya terdapat macam aktifitas peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di dalam model *Reciprocal Teaching* dapat mengeksplorasi kemampuan peserta didik dan menekankan adanya aktifitas serta interaksi antara peserta didik untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna untuk mencapai prestasi yang maksimal. Selain itu dapat memungkinkan terjadinya suatu sistem pembelajaran tutor sebaya yang dapat membantu peserta didik yang tidak berani dalam memberi tanggapan dan pendapat nantinya akan berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dikembangkan oleh Palinscar dan Brown untuk mengajar peserta didik strategi-strategi kognitif serta membantu mereka dalam memahami bacaan. Palinscar dan Brown mencetuskan empat strategi *Reciprocal Teaching* yaitu, meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu: merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, memprediksikan pemecahan masalah atau soal, mengklarifikasi atau menjelaskan istilah-istilah yang sulit dipahami atau dihafalkan. Selama pengajaran tenaga pendidik dan peserta didik bertukar peran dalam memimpin dialog sehingga menjadi pengajaran ini di dalam suatu kelompok yang menarik. Model *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*) Huda (2013: 216).

Shoimin (2016:153) mengemukakan bahwa *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman". Pada pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk

menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sedangkan, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing. *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajar materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan scanffolding. Scanffolding adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

Menurut Afandini dan Mahmudah (2012:163) menjelaskan bahwa *Reciprocal Teaching* (Pengajaran Terbalik) adalah model pembelajaran melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada model ini siswa berperan sebagai guru yang disebut sebagai "siswa guru" menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dirasa dapat meningkatkan pengalaman siswa secara langsung, dan meningkatkan pemahaman siswa dengan usaha sendiri, serta memicu semangat belajar siswa karena siswa yang sudah memahami bacaan dapat mengajarkan kepada teman sebaya yang belum memahami bacaan.

Mengutip dari Shoimin (2016:154) mengemukakan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok
- 2) Membuat pertanyaan (*Question Generating*)
- 3) Menyajikan hasil kerja kelompok
- 4) Mengklarifikasi permasalahan (*Clarifying*)
- 5) Memberikan soal latihan yang memuat soal perkembangan (*Predicting*)
- 6) Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*)

Dengan penerapan model pembelajaran reciprocal teaching ini siswa akan mudah dalam memahami bacaan dan diharapkan daat meningkatkan kemamuan membaca siswa khususnya membaca pemahaman. Pemilihan metode *Reciprocal Teaching* ini sesuai dengan keadaan siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca pemahaman, dengan keterampilan membaca pemahaman diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitain dengan judul "Pengaruh Metode *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2025".

Metode

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Pendekatan kuantitatif jenis *Kuasi Eksperiment tipe*

Nonequivalent Control group Design, yaitu rancangan penelitian yang menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan metode *Reciprocal Teaching*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelas diukur *pre-test* dan *post-test*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) lembar observasi, untuk mengukur keterlaksanaan.

Metode *Reciprocal Teaching*, dalam pembelajaran, 2) tes, untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Data hasil observasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sementara untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dan uji homogenitas dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*. Apabila uji prasyarat terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan statistika parametric yaitu uji *independent sample t test* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima apabila tidak terdapat pengaruh metode *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. H_a diterima apabila terdapat pengaruh metode *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 32 Cakranegara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh Metode *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 32 Cakranegara.

Penerapan metode *Reciprocal Teaching* siswa diajak untuk memahami bacaan teks melalui strategi-strategi kognitif. Siswa diminta membaca suatu teks, selama membaca itu mereka mempelajari dan mempraktekkan empat strategi pemahaman, yaitu menyusun pertanyaan (*Question Generating*), mengklarifikasi (*clarifying*), menjelaskan kata atau isi wacana yang sulit atau memprediksi (*Predikting*) serta merangkum (*Summarizing*).

Pada fase menyusun pertanyaan (*Question Generating*), siswa belajar membuat pertanyaan Bersama teman kelompoknya, semua siswa dikelas diarahkan agar mampu membuat pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas. Dalam tahap ini mau tidak mau siswa harus membuat pertanyaan dan mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka buat, meskipun pada awal penerapan siswa belum terbiasa

membuat pertanyaan, namun pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mampu membuat pertanyaan karena sebelumnya diberikan arahan oleh guru. Pada fase ini siswa dapat meningkatkan pemahaman literal dan inferensial, karena siswa harus memahami bacaan secara aktif agar bisa membuat pertanyaan bermakna, melatih kritis dalam membaca dan membedakan informasi penting dalam teks.

Fase kedua adalah siswa melakukan diskusi untuk mengklarifikasi (*clarifying*) mengenai materi yang belum difahami dan mempresentasikannya di depan kelas tujuannya agar terjadi tanya jawab antar siswa, meskipun pada awalnya siswa masih malu untuk mengutarakan pendapatnya di depan kelas, namun pada pertemuan selanjutnya beberapa siswa sudah mulai terlihat percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Pada peran ini siswa belajar membantu dalam klarifikasi makna dan penguasaan kosakata, sehingga meningkatkan pemahaman isi secara mendalam serta membentuk keterampilan memecahkan kesulitan bacaan secara mandiri maupun kelompok.

Selanjutnya fase ketiga adalah prediksi (*Predikting*) dimana siswa menggabungkan pengetahuan awal mereka dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh dari teks bacaan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pada siswa, melatih aktivasi pengetahuan awal dan memprediksi isi teks dan membantu siswa memiliki ekspetasi dan kerangka berpikir terhadap isi bacaan.

Dan terakhir Merangkum (*Summarizing*), Melalui merangkum siswa memperoleh pengalaman belajar mengidentifikasi informasi yang penting, tema dan ide-ide dalam teks bacaan dan mengintegrasikan kedalam pertanyaan ringkas, tujuannya agar merefleksikan siswa terhadap apa yang telah dipelajari didalam kelas serta memoerkuat pemahaman menyeluruh atas teks dan melatih siswa untuk berpikir ringkas dan sistematis. Dari sini tampak jelas bahwa metode *Reciprocal Teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan mempraktekkan strategi-strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan dengan dengan model konvensional.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara yang berjumlah 60 orang dengan melibatkan 2 kelas yaitu kelas IV A berjumlah 30 orang dan kelas IV B berjumlah 30 orang siswa. Penelitian ini menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Data keterlaksanaan metode *Reciprocal Teaching* pada kelas eksperimen diperoleh melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran metode *Reciprocal Teaching* disajikan pada table 1.

Tabel 1 Data Hasil Observasi

	jumlah skor	Presentase	Kategori
1	10	62,5%.	Cukup
2	15	93,75%.	sangat baik
Rata-Rata		78'12%.	

Berdasarkan hasil tabel 1 pada kelas eksperimen, terlihat rata-rata tingkat keterlaksanaan metode *Reciprocal Teaching* presentase mencapai 93,75%. Hal tersebut dikarenakan pengajar telah melaksanakan seluruh aktifitas-aktifitas inti dari metode *Reciprocal Teaching*. Data tes kemampuan membaca pemahaman siswa hasil untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol terbagi menjadi 2 yaitu *pre-test* dan *post-test*. Nilai hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Data Hasil Pre-test dan Post-test

Kelompok	Jumlah siswa	Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	30	<i>Pre-test</i>	49	33	40,9
		<i>Post-test</i>	98	75	84,5
Kontrol	30	<i>Pre-test</i>	52	29	38,5
		<i>Post-test</i>	89	62	78,7

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang memperoleh nilai *pre-test* tertinggi 49 dan yang terendah 33 dengan nilai rata-rata sebesar 40,9. Sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 30 orang memperoleh nilai *pre-test* tertinggi 52 dan yang terendah 29 dengan nilai rata-rata 38,5. Dan dapat dilihat pada nilai *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata sebesar 84,5. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 62 dengan rata-rata sebesar 78,7.

Hasil perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen (*post-test*) setelah diberikan perlakuan lebih baik dibandingkan dengan hasil perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol (*post-test*) yang tidak diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai *post-test* pada kelas eksperimen tertinggi yaitu 98 dan yang terendah yaitu 75 dengan

rata-rata 84,5. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi yaitu 89 dan nilai yang terendah yaitu 62 dengan rata-rata 78,7. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengenali apakah data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas bermaksud untuk mengenali apakah data yang diperoleh homogen atau tidak pada *Pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas. Tabel 3 menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.151	30	.079
Post-Test Eksperimen	.157	30	.058
Pre-Test Kontrol	.120	30	.200*
Post-Test Kontrol	.146	30	.102

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas kemampuan membaca pemahaman siswa diatas dapat diketahui nilai signifikansi data *post-test* kelas eksperimen sebesar $0,58 > 0,05$, dan *post-test* kelas kontrol sebesar $0,102 > 0,05$. Nilai signifikansi uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kemampun membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal. selanjtnya adalah uji homogenitas yang dilakukan terhadap data pretest dan *post-test* pada kedua kelas. Hasil uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* bisa diamati pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.012	1	58	.913
Based on Median	.034	1	58	.855
Based on Median and with adjusted df	.034	1	56.865	.855
Based on trimmed mean	.019	1	58	.892

Berdasarkan tabel 4 hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS vers 25 diketahui nilai signifikansi (sig) pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,913 dan *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,855. Kemudian nilai signifikansi (sig) pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,855 dan *post-test* kelas kontrol sebesar 0,892 yang berarti semua data $> 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa varian *pre-test* dan *post-test* adalah sama atau varian sampel penelitian ini dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas data dan homogenitas data hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan *independent sample t test* berbantuan *SPSS versi 25*.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	.012	.913	4.146	58	.000
	Equal variances not assumed			4.146	57.401	.000

Berdasarkan tabel 5 hasil uji hipotesis dihitung menggunakan independent sample t-test dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ dan nilai sig.2-tailed 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelas control dan kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode *Reciprocal Teaching*. Sehingga dapat disimpulkan penerapan Metode *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara.

Hal ini karena proses pembelajaran yang hanya mengandalkan guru untuk menjelaskan dan siswa yang mendengarkan akan membuat siswa bosan dan enggan untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias. Berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dimana siswa sangat antusias. Hal ini juga diperkuat Brown (Gita, dkk 2014) prinsip dalam model *Reciprocal Teaching* yaitu materi dipelajari siswa secara mandiri dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tersebut oleh siswa. Siswa secara mandiri mempelajari materi untuk dipahami kemudian mampu menjelaskan kepada teman yang lain atau dapat dikatakan sebagai strategi belajar melalui mengajar teman. Lebih lanjut jika dijelaskan jika selain belajar mandiri, temuan siswa dapat dijelaskan kepada pihak lain merupakan salah satu tujuan dari metode

Reciprocal Teaching. Melalui penerapan metode *Reciprocal Teaching* ini siswa berperan menggantikan posisi guru atau menjadi pemimpin diskusi kelompok, hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2016:153) *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran dimana siswa di beri kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa lain. Pada saat kegiatan belajar berlangsung siswa tidak lagi bergantung pada gurunya, melainkan lebih memahami materi yang dijelaskan oleh teman yang menjadi tutor dalam kelompok, karena tutor adalah penentu dalam kelompok.

Berdasarkan tahapan yang sudah dijelaskan, metode *Reciprocal Teaching* merupakan metode yang menarik karena siswa bereperan aktif dalam pembelajaran dan metode ini menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan saling memberikan informasi antar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian penerapan metode *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa yang telah di observasi oleh observer, serta hasil post-tes membaca pemahaman siswa yang meningkat pada kelas eksperimen karena pembelajaran lebih terpusat pada siswa (student centered) karena siswa belajar secara scaffolding (tutor sebaya) sehingga siswa mampu mengajarkan temannya yang lain

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nurazizah pada tahun 2019, Putri Yunita pada tahun 2023 dan Rena Mariana Dewi pada tahun 2024 yang menyatakan bahwa penerapan metode *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan Kualitas Pembelajaran, ini dapat dilihat pada pembelajaran menggunakan metode konvensional yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja sedangkan dengan menggunakan Metode *Reciprocal Teaching* pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga pada kegiatan pembelajaran dengan metode ini menjadikan siswa lebih aktif dengan kegiatan berdiskusi kelompok, mencatat informasi penting, membuat pertanyaan, menyampaikan hasil kerja di depan kelas, Tanya jawab bersama dengan kelompok lain, menjawab soal mengenai teks bacaan, dan membuat kesimpulan dari teks bacaan. Pembelajaran dilakukan dengan Scaffolding (tutor sebaya) sehingga siswa bisa berbagi pemahaman, mengajarkan dan berdiskusi bersama temannya sedangkan guru berperan sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t test didapatkan nilai signifikansi

sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *Reciprocal Teaching*. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh saat pembelajaran yakni adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari pre-test sebesar 40,9 menjadi 84,5 pada saat post-test. Melalui hasil tersebut, metode *Reciprocal Teaching* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2024/2025.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya dan suami serta anak saya yang sudah sangat berjuang dan memersamai segala usaha yang saya lakukan. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing bapak Dr. H. Muhammad Makki dan Ibu Dr. Husniati atas bimbingan, arahan dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya serta seluruh warga SDN 32 Cakranegara khususnya kepada para siswa dan guru kelas 4 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, terima kasih juga kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka.

- Abidin, Y. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahuja, Pramila. 2010. *Membaca Secara Efektif Dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Aini, Q., Rahmatullah, M., & Nurhalimah, S. (2023). Strategi Reciprocal Teaching dan kreativitas siswa kelas III SD Negeri Genukwatu 2. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus*, 4(3), 105–112. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4731>
- Akhir, M. (2017). Penerapan strategi belajar reciprocal teaching terhadap kemampuan membaca pada siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.9313>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyanto, F. A., Novita, A., & Zaini, M. (2023). Penerapan Reciprocal Teaching untuk meningkatkan berpikir kritis siswa SD Negeri 79 Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 1230–1238. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2001>
- Dalem, A. A. I. A. M. (2025). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery Berbantuan PhET untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GoeScienceEd Jurnal)*, 6(2), 1072–1082. Doi: <https://doi.org/10.29303/Geoscienceed.v6i2.1097>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, R. M. D., Taufiq, M., Hamdi, Z., & Zohrani, Z. (2024). Pengaruh model Reciprocal Teaching terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 4 Rumbuk Kecamatan Sakra. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 95–100. <https://doi.org/10.56916/bip.v3i2.980>
- Eryanti, Aning. S,dkk (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Gugus 2 Pekat. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.311>
- Gita, dkk. (2014). Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Pemahaman konsep dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. (Online).. Diakses dari <https://www.neliti.com/id/Publications/index/123032/pengaruh-model-reciprocal-teaching-terhadap-pemahaman-konsep-dan-motivasi-belaja>.
- Hendrisman, & Yanis, R. (2021). Pengaruh Reciprocal Teaching pada keterampilan menulis teks fantasi siswa SMP. *KIBASP*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i1.4696>
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ifadhoh, I., Rochmah, L., & Susanti, D. (2023). Implementasi Reciprocal Teaching untuk keterampilan komunikasi siswa SD Pedurungan Lor 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 2215–2224. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.684>
- Laily, Idah Farida. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita

- Matematika Sekolah Dasar. (Online). *Mathematics Education Learning And Teaching*. Diakses dari <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/8>. (Diakses pada tanggal 31 agustus 2022)
- Lestari, D. N. (2025). Pengaruh model pembelajaran Reciprocal terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Desa Lama. *Jurnal TERPADU: Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 421-429. <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/article/view/62>
- Maspufah. (2019). Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa dengan Menggunakan Strategi Reciprocal Teaching. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 6(1), 26-32. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2019.vol6\(1\).2639](https://doi.org/10.25299/jshmic.2019.vol6(1).2639)
- Muslich, Mansur. 2009. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Malang: PT Bumi Aksara
- Noriasih, Ni Ketut. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Pemahaman Bacaan Ditinjau dari Konsep Diri Akademik Siswa. (Online). *Jurnal IKA Undiksha*. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1987>.
- Nurazizah Anisa,dkk. (2019). Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SD. (Online). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Diakses dari <https://ejurnal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/22902>.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rahim, Farida. (2009). *Pengajaran Membaca di SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifianti, S., Mardiah, N., & Mahyuddin, R. (2018). Efektivitas strategi Reciprocal Teaching dan KWL terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6(1), 45-53. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/3042>
- Sari, A. P., Makruf, I., & Saharuddin, R. (2023). Pengaruh Reciprocal Teaching terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Inpres Borong Jambu II. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 10(2), 85-94. <https://doi.org/10.61290/bio.v10i2.705>
- Sehati Kaban &Tria Lutmila, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan". (Online) . *Jurnal Ilmiah PGSD*. Diakses dari <https://ejournal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/7990>.
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Sholeha, M., Nisa, K., & Rahmatih., N., A. "Pengaruh Model PjBL-STEM Terhadap Kemampuan Berikir Kritis Pada Materi Bangun Datar SDN 37 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GoeScienceEd Jurnal)*, 6(3), 1201-1207. Doi: <https://doi.org/10.29303/Geoscienceed.v6i3.1181>
- Soedarso. 2002. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sucihati, T. B. (2021). Keefektifan Reciprocal Teaching Strategy dalam kemampuan membaca siswa SMK PGRI Ngawi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.60155/jbs>
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudiana, I. N. 2007. *Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tantri, Ade Asih Susiari. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. (Online). *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*. Diakses dari

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10096>.

- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2009). *mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Surabaya: Kencana.
- Tyas Fajar Afandi & Mahmudah. 2012. *Penerapan Model pembelajaran Reciprcal Teaching (pengajaran Terbalik) untuk mencapai ketuntasan belajar*. Surabaya: Fakultas Ekonomi UNESA.
- Yefrina, J., & Miaz, Y. (2022). Pengaruh strategi Reciprocal Teaching dan pengetahuan awal terhadap berpikir kritis siswa kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 198–207. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.5>